

## PENGEMBANGAN DESA WISATA BUGISAN

### BUGISAN TOURISM VILLAGE DEVELOPMENT

Aditya Arisudhana<sup>1\*</sup>, Khaula Lutfiati Rohmah<sup>2</sup>, Ida Ayu Diawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Prodi Akuntansi, Universitas Respati Yogyakarta

<sup>1\*</sup> adityaarisudhana@respati.ac.id, <sup>2</sup> khaulalutfiati@respati.ac.id, <sup>3</sup> idayudia1999@gmail.com

\*penulis korespondensi

#### Abstrak

Desa Bugisan merupakan salah satu desa yang berlokasi di Area Wisata Candi Plaosan, yang sekarang lebih dikenal sebagai Candi Kembar. Desa Bugisan memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi Desa Wisata. Desa Bugisan masih memiliki area yang asri dan alami. Kondisi masyarakat pedesaan menambah daya tarik tersendiri terhadap para wisatawan yang ingin sekedar berkunjung maupun tinggal untuk menginap di Desa Bugisan. Saat ini Desa Wisata Bugisan masih belum berjalan secara maksimal. Pengelolaan Desa Wisata belum dijalankan secara maksimal, sehingga potensi yang besar masih belum dapat diperoleh. Masyarakat belum sadar akan potensi besar Desa Wisata Bugisan jika dikelola secara profesional. Pengabdian Masyarakat ini dimaksudkan untuk melakukan pengembangan terutama pada bagian pengelolaan agar dapat lebih profesional. Pada pengabdian ini dimaksudkan untuk membuka wawasan masyarakat agar berkenan dan mampu mengelola Desa Wisata Bugisan Secara Profesional. Tahapan selanjutnya yang akan dilakukan adalah pengembangan paket wisata. Selain itu diperlukan evaluasi berkala untuk melakukan perbaikan aktivitas Desa Wisata Bugisan dan untuk menjaga semangat pelaku usaha yang berkaitan.

**Kata kunci : pengembangan desa wisata bugisan; candi kembar**

#### Abstract

Bugisan Village is one of the villages located in the Plaosan Temple, which is now better known as the Candi Kembar. Bugisan Village has the potential to be developed into a Tourism Village. Bugisan village still has a beautiful and natural area. The condition of rural communities adds to attraction for tourists who want to visit or stay to stay in Bugisan Village. Currently, Bugisan Tourism Village is still not running optimally. The management of the Tourism Village has not been carried out optimally, so that the great potential still cannot be obtained. The community is yet aware of the great potential of the Bugisan Tourism Village if managed professionally. We want to carry out development, especially in the management section so that it can be more professional. This service is intended to open the public's insight so that they are willing and able to manage the Bugisan Tourism Village Professionally. The next stage is to develop of tour packages. In addition, periodic evaluations are needed to improve the activities of the Bugisan Tourism Village and to maintain the spirit of related business activities

**Keywords: development of bugisan tourist village; Candi Kembar**

#### 1. PENDAHULUAN

Salah satu obyek wisata yang berada di sekitar Jogja adalah Candi Plaosan. Candi Plaosan berlokasi di Desa Bugisan, Prambanan, Kabupaten Klaten. Candi Plaosan juga berlokasi dekat dengan Komplek Candi Prambanan yang sudah dikenal oleh wisatawan mancanegara. Jarak antara Candi Plaosan dan Candi Prambanan hanya sekitar 1 Km.

Desa Bugisan adalah salah satu desa yang berlokasi di sekitar obyek wisata. Desa Bugisan memiliki posisi yang strategis, karena berlokasi di antara Candi Prambanan dan Candi Plaosan. Desa Bugisan memiliki BUMDES yang bernama Rukun Santoso. BUMDES tersebut menjadi unit usaha untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. BUMDES memiliki beberapa sub unit seperti Paseban Candi Kembar, kantin, dan warung kelontong. BUMDES Rukun Santoso memiliki potensi ekonomi yang cukup tinggi karena berlokasi di antara Candi Prambanan dan Candi Plaosan.

Di sisi timur daerah desa Bugisan, daerah nya masih cukup asri dan berpotensi untuk dijadikan sebagai desa wisata. Lokasi ini tepat berada di sebelah timur Candi Plaosan. Terdapat Rumah asli Jawa dan berbagai peralatan tradisional yang dapat digunakan sebagai salah tujuan bagi wisatawan. Selain terdapat sungai yang dapat digunakan sebagai tempat outbond. Selain itu terdapat lapangan luas yang dapat digunakan untuk berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan. Saat ini lokasi tanah lapang yang luas hanya digunakan sebagai spot foto tanpa adanya manfaat ekonomi secara langsung. Di sisi lain desa bugisan masih banyak terdapat sawah atau lahan yang masih asri dan dikelola oleh masyarakat.

Akses jalan menuju Desa Bugisan sudah baik karena merupakan jalan untuk lokasi wisata Candi Plaosan. Jalan di dalam area desa bugisan juga sudah baik dan tertata rapi. Jalanan ini sudah biasa digunakan oleh para pesepeda untuk menikmati pemandangan. Selain itu terdapat pula dokar yang berkeliling di area Candi Plaosan

Desa wisata merupakan salah satu cara alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar obyek wisata. Desa Bugisan memiliki salah satu lokasi yang menguntungkan dari sisi ekonomi karena berlokasi di sekitar Candi Plaosan. Namun potensi ekonomi tersebut belum dapat dilakukan secara optimal. Desa Bugisan, melalui BUMDES Rukun Santoso memiliki beberapa keterbatasan. Pengelolaan unit usaha belum dapat dilakukan secara professional karena kurangnya sumberdaya. Pengelola yang aktif bekerja sangat sedikit karena memiliki kesibukan atau pekerjaan lainnya, sehingga kesulitan dalam mencari ide dan solusi untuk mengoptimalkan potensi ekonomi. Pelaku usaha juga kurang fokus dalam melakukan kegiatan usahanya, padahal potensi yang dimiliki cukup besar. Wisatawan yang datang banyak dari berbagai daerah hingga mancanegara. Pitana dan Gayatri (2005), berpendapat bahwa pemerintah daerah dapat berperan untuk mengembangkan pariwisata daerahnya

Berdasarkan latar belakang tersebut, kami terdorong untuk melakukan pengabdian masyarakat di Desa Bugisan yang akan bekerjasama dengan BUMDES Rukun Santoso. Pendampingan permasalahan yang akan diajukan terkait pengembangan Desa Wisata Plaosan. Pendampingan dilakukan untuk membantu mengembangkan unit tersebut yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

## **2. METODE PENGABDIAN**

### **a. Metode Sharing dan diskusi**

Metode ini dilakukan untuk menggali lebih dalam informasi dan permasalahan yang ada pada mitra pengabdian. Selain itu diharapkan pada tahapan ini, juga dapat diperoleh potensi dan sumberdaya yang dimiliki masyarakat Desa Bugisan. Dengan adanya Sharing dan diskusi maka pengabdian akan mendapat pemahaman dan gambaran yang lebih mendalam di Desa Bugisan. Informasi yang digali melalui sharing dan diskusi akan digunakan sebagai dasar awal dalam tahapan selanjutnya, yaitu pemaparan materi dan pendampingan.

### **b. Metode Pemaparan Materi**

Pada tahapan ini pemateri akan memberikan 2 batch pertemuan. Batch pertama digunakan untuk membuat materi tentang kemungkinan rancangan kegiatan yang biasa dilakukan di desa

wisata. Pada tahapan ini diharapkan mitra dapat memiliki gambaran yang luas terhadap kegiatan yang mungkin dilaksanakan sesuai dengan sumberdaya yang dimilikinya. Tanaya, (2019) aktivitas di desa wisata dapat dimodifikasi sesuai dengan sumberdaya sehingga lebih menarik dan memberikan pengalaman wisatawan lebih banyak. Batch ke 2 dilakukan dengan membuat materi tentang rancangan anggaran dan belanja kegiatan. Pada tahapan ini diharapkan mitra mulai dapat atau mengetahui bagaimana pembuatan RAB untuk kegiatan berdasarkan pendekatan akuntansi.

c. Metode Pendampingan

Pada Tahapan ini, dilakukan pendampingan mitra untuk merancang kegiatan yang akan dilaksanakan secara rutin dan alokasi anggaran biaya yang akan dibebankan pada setiap kegiatan

Tabel 1. Kegiatan Pengabdian

No	Kegiatan	Keterlibatan Dalam Kegiatan	
		Dosen/ Mahasiswa	Masyarakat
Pra Kegiatan			
1	Sharing dan diskusi dengan tujuan untuk survei dan observasi lapangan agar memperoleh informasi dan data secara mendalam	Dosen sebagai surveyor dan observatory di lapangan. Dosen akan melakukan pemaparan awal untuk memantik diskusi dari mitra	Sebagai obyek dan peserta
Pelaksanaan Kegiatan			
2	Pemaparan Materi Kegiatan Desa Wisata Perancangan RAB	Dosen sebagai pemateri dalam kegiatan desa wisata dan perancangan RAB	Sebagai obyek dan peserta
3	Metode Pendampingan	Dosen sebagai pendamping dalam perancangan kegiatan dan RAB	Sebagai pelaksana
Pasca Kegiatan			
4	Evaluasi	Menyimpulkan terkait agenda pengabdian di desa Bugisan	Sebagai sumber pengamatan

Ruang Lingkup/Objek

Ruang Lingkup atau Objek pengabdian masyarakat merupakan masyarakat desa Bugisan. Pada pengabdian ini, ruang lingkup permasalahan adalah terkait rancangan kegiatan desa wisata dan rencana anggaran belanja untuk setiap kegiatan.

### 3. PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian ini dimaksudkan untuk mengembangkan desa wisata yang sudah terbentuk di Desa Bugisan namun belum dapat maksimal dilaksanakan. Dengan Kegiatan pengabdian ini diharapkan di masa mendatang, potensi desa wisata dapat dikembangkan lebih baik untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Bugisan.

Desa Bugisan memiliki berbagai sumberdaya yang sangat mungkin untuk dikembangkan. Candi Plaosan yang saat ini lebih dikenal sebagai Candi Kembar adalah salah satu daya tarik wisatawan baik Domestik maupun Manca Negara. Desa wisata dibentuk agar manfaat ekonomi yang diperoleh menjadi lebih besar karena melibatkan banyak pihak.

Salah satu bentuk kegiatan pengabdian yang dilakukan adalah seminar dan penggalan potensi Desa Wisata Bugisan. Potensi yang sudah ada akan diklasifikasikan berdasarkan kemudahan, jumlah keterlibatan dan anggaran biaya yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan tersebut. Daftar tersebut yang nantinya akan menjadi dasar dalam pengembangan Paket Desa Wisata Bugisan.

Pelaksanaan Seminar dilaksanakan secara luring selama 3 jam pada November 2021. Pelaksanaan tersebut diikuti oleh berbagai elemen masyarakat seperti Kepala Desa Bugisan, Aparat Perangkat Desa, Pokdarwis, dan Bumdes Desa Bugisan. Acara dibatasi sekitar 20 orang karena adanya Pandemi Covid 19. Kegiatan brainwashing ini menjadi penting karena akan menumbuhkan semangat baik pelaku desa wisata maupun masyarakat secara umum untuk mengembangkan desa wisata. Masyarakat akan menjadi sadar dan lebih peka terhadap potensi desa yang bisa dijual.

Kegiatan yang selanjutnya adalah pendampingan dalam pengembangan Desa Wisata Bugisan. Pendampingan dilaksanakan untuk membantu pelaku usaha dalam menentukan paket wisata yang terdiri dari kegiatan, rute dan biaya. Pendampingan ini juga dimaksudkan untuk membantu dalam penentuan program paket wisata berjalan secara berkelanjutan. Selain itu dengan adanya pendampingan diharapkan masyarakat memiliki kesadaran bahwa potensi desa cukup besar jika dikerjakan dengan serius.

Dengan adanya Paket dan Klasifikasi yang jelas maka akan memudahkan pengelola dalam menerima pesanan khusus diluar paket yang ditawarkan. Misalnya adalah pengguna jasa memiliki batasan waktu dalam berkunjung ke desa wisata. Namun karena keterbatasan waktu dan kondisi karena pandemi, kegiatan ini belum selesai untuk dilaksanakan. Kegiatan ini akan dilaksanakan pada tahapan pengabdian di tahun selanjutnya. Saat ini yang sudah mampu dilakukan adalah pendampingan untuk membuat bank potensi wisata. Kegiatan pembuatan bank potensi wisata dilakukan oleh para pengurus desa wisata bersama dengan masyarakat langsung. Pelibatan pelaku usaha menjadi penting karena pelaku usaha tersebut yang tahu secara langsung baik proses maupun perkiraan biaya yang akan dibutuhkan

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan Hasil Pengabdian, berikut ini adalah kesimpulan yang diperoleh

- Desa Wisata Bugisan memiliki sumberdaya memiliki sumberdaya yang memiliki potensi ekonomi besar namun belum dikerjakan secara serius oleh pelaku wisata karena memiliki kesibukan pekerjaan masing masing.
- Pengabdian ini merupakan tahapan awal dalam pengembangan Desa Wisata yang nantinya akan dilaksanakan secara berlanjut. Salah satu output dalam tahapan peningkatan kesadaran akan potensi ekonomi yang kemudian akan dilanjutkan untuk mengembangkan paket wisata.
- Adanya evaluasi berkala untuk melakukan perbaikan aktivitas Desa Wisata Bugisan dan untuk menjaga semangat pelaku usaha yang berkaitan

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Pitana, I. Gede dan Gayatri, Putu G. 2005. Sosiologi Pariwisata. Yogyakarta. Andi
- [2] Tanaya, I Gusti Lanang Parta, 2019. Strategi Pengembangan Desa Wisata. Kementerian Desa PDT dan Transmigrasi